



**PENGARUH ALOKASI DANA DESA DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA (STUDI KASUS
DESA SEI LAMA KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN
ASAHAN)**

**THE INFLUENCE OF VILLAGE FUND ALLOCATION AND
COMMUNITY PARTICIPATION ON VILLAGE DEVELOPMENT
(CASE STUDY OF
SEI LAMA VILLAGE, SIMPANG EMPAT DISTRICT,
ASAHAN DISTRICT)**

Millenio Gunawan Silitonga¹, Indah Cahya Sagala², Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan³

^{1*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area
Email : milleniosilitonga10@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area,
Email : indahcahyasagala@gmail.com

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area,
Email : : thezarhasibuan@gmail.com

Email koresponden: milleniosilitonga10@gmail.com

DOI: 10.62567/micjo.v1i2.90

Article info:

Submitted: 14/03/24

Accepted: 24/04/24

Published: 30/04/24

Abstract

This research aims to determine the influence of Village Fund Allocation and Community Participation on Village Development in Sei Lama Village, Simpang Empat District, Asahan Regency. The population used in this research was the Sei Lama Village Community, Simpang Empat District, Asahan Regency. The number of samples in this research was 99 respondents with a sampling method using the Non Probability Sampling technique. The data used in this research is primary data from the results of distributing certain questionnaires. The results of this research show that the variables Village Fund Allocation and Community Participation have a positive and significant effect on Village Development in Sei Lama Village, Simpang Empat District, Asahan Regency. With these results, it is hoped that Sei Lama village will expand.

Keywords: Village Fund Allocation, Community Participation and Village Development

Abtrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 responden dengan metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Non Probability Sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil penyebaran kuesioner tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa, dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa Di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang



Empat Kabupaten Asahan. Dengan hasil ini diharapkan desa Sei Lama diharapkan melakukan pemekaran.

Kata kunci : Alokasi Dana Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Desa

1. PENDAHULUAN

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) desa merupakan bagian entitas terpenting. Desa sudah ada sejak NKRI belum memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Bahkan terbentuknya Indonesia dimulai dari pedesaan, fakta menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Indonesia adalah pedesaan. Desa merupakan bagian sistem pemerintahan di Indonesia, peran, fungsi dan kontribusinya menempati posisi yang strategis. Karena desa adalah bagian terpenting pemerintah dan birokrasi negara karena masih banyak masyarakat yang tinggal dan banyak masalah yang hanya bisa diatasi pemerintah desa di pedesaan. Sehingga jika ingin mencari ukuran yang tepat dalam menilai suatu bangsa itu sejahtera atau tidak, adil atau tidak, bermartabat atau tidak, maka desa merupakan bagian yang paling relevan untuk dipelajari (Wahyuddin, 2016).

Dalam pembangunan desa, dibutuhkan peran Pemerintah Desa yang memberikan sosialisasi kerjasama antara Pemerintah Desa, Swasta dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan suatu proses pembangunan Desa. Tujuan pembangunan Desa hakekatnya agar meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Dalam pembangunan desa pemerintah desa mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mempunyai kewenangan, hak, tugas, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri atau kepentingan masyarakatnya sendiri. Pembangunan desa merupakan segala bentuk aktivitas manusia baik itu pemerintah dan masyarakat di Desa dalam membangun kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan wilayah desa baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, keterlibatan, pertahanan dan keamanan, agama dan pemerintah yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan Desa, Romi AS (2019).

Pembangunan di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang empat Kabupaten Asahan nyatanya masih banyak yang membutuhkan pembangunan dan membutuhkan pendanaan yang seimbang untuk menjalankan peran pembangunan daerah. Dampak yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yaitu dengan mengeluarkan kebijakan yang lebih memfokuskan pada pembangunan infrastruktur yang membuat masyarakat desa lebih terbantu misalnya pada perbaikan jalan yang rusak untuk memudahkan akses masyarakat dalam desa.

Akses masyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan. Dimana pembangunan jalan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup di Desa Sei Lama. Pada prinsipnya akses di desa Sei Lama masih banyak jalan yang harus diperbaiki sehingga pekerjaan masyarakat kurang efektif dalam mengatur waktunya dikarenakan akses jalan kurang memadai dan perlu diperbaiki demi kesejahteraan masyarakat. Hal ini berbeda pada desa yang ada di sekitar sekitar desa Sei Lama, Salah satunya yaitu Desa pasiran yang memiliki pendanaan yang seimbang dengan luas daerah dan jumlah warganya.

Tabel 1. Pembangunan Desa

TAHUN	PEMBANGUNAN	JUMLAH DANA	LOKASI
2020	Saung Posyandu	23.291.000	Dusun 1
	Rabat Beton	137.077.000	Dusun VI-VII
2021	Drainase	19.829.000	Dusun IV
	Rabat Beton	200.171.000	Dusun VI-VII
2022	Drainase	192.500.000	Dusun III dan IV

Sumber: Arsip Desa Sei Lama (2022)

Keterangan tabel diatas merupakan bentuk pembangunan yang dilakukan di Desa Sei Lama, dimana pembangunan tersebut menggunakan anggaran desa, antara lain untuk pembangunan drainase, rabat beton jalan desa dan saung posyandu. Penggunaan anggaran pembangunan desa hanya dilakukan di 5 dusun dari 10 dusun selama dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Jadi hal tersebut terlihat bahwasanya anggaran tidak dilakukan sama rata oleh pemerintah desa di 10 dusun tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan desa yaitu; alokasi dana desa, partisipasi masyarakat, transparansi, akuntabilitas, dan kebijakan desa. Dalam penelitian ini, Fokus



utama Alokasi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat menjadi faktor utama dalam pembangunan Desa di Sei Lama.

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota (PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 11). Alokasi Dana Desa (ADD) bertujuan untuk mewujudkan pemerintah desa yang dapat mengelola pembangunan daerah berdasarkan prioritas anggaran mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan poin ketiga dari Agenda Pembangunan Nasional dalam Perpres No. 2 tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019 yaitu untuk mewujudkan Nawa Cita dengan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan Desa yang akan didanai melalui Alokasi Dana Desa diharapkan mampu untuk meningkatkan sarana infrastruktur desa, berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa dengan pengambilan keputusan melalui musyawarah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991) dalam (N Wahida, 2015).

Teori ini memandang steward (pemerintah desa) memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan principal (masyarakat). steward dalam penelitian ini bertindak sebagai lembaga yang memiliki wewenang untuk mengelola keuangan desa, dengan melaksanakan sebaik-baiknya tugas dan fungsi dengan tepat untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan principal. Pada prinsipnya steward akan melaksanakan tugas dengan baik dalam hal pengalokasian pengelolaan keuangan karena steward memiliki rasa tanggungjawab yang besar, sehingga steward akan melaksanakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara luas. peran steward dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan publik, membuat pertanggungjawaban keuangan kepada principal guna terselenggaranya tujuan ekonomik, pelayanan publik maupun kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut maka steward melakukan pengendalian intern untuk dapat menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas. (Srimidarti,2018).

Menurut UU desa mendefenisikan bahwa pembangunan desa adalah upaya pemerintah dalam mendorong kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 78 (1), pembangunan desa, yaitu peningkatan pelayanan dasar, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan, pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif, pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna, dan peningkatan kualitas ketertiban dan ketenteraman masyarakat desa. Dalam pembangunan desa, dibutuhkan peran Pemerintah Desa yang memberikan sosialisasi kerjasama antara Pemerintah Desa, Swasta dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan suatu proses pembangunan Desa. Indikator pembangunan desa menurut Vanviora (2023) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Adanya aset dan keuangan yang dimiliki oleh sebuah desa serta pengelolaan keuangan yang terarah sangat menentukan tingkat pembangunan sebuah desa.
- b. Adanya aspek perekonomian dalam pembangunan desa yang ditentukan oleh sarana dan prasarana ekonomi yang disiapkan oleh lembaga perekonomian desa.
- c. Adanya fasilitas yang memadai dari desa yang menunjang segala aspek kehidupan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi Desa agar semakin maju.

Saat ini, pengelolaan keuangan desa menjadi salah satu isu strategis pada pemerintahan kabinet kerja di bawah kepemimpinan Presiden Jokowi. Baik isu tentang otonomi daerah khususnya desa, maupun peraturan yang melingkupinya. Jenis program kegiatan pembangunan Desa yang akan didanai melalui Alokasi Dana Desa diharapkan mampu untuk meningkatkan sarana pelayanan pelayanan masyarakat, berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa dengan pengambilan keputusan melalui musyawarah, Ferdinandus

(2019). Menurut UU No. 6 Tahun 2014 dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Alokasi Dana Desa adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Menurut Vanviora (2023) keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, dan partisipatif serta dilakukan dengan tertib serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran

- a. Transparan
- b. Akuntabel
- c. Partisipatif

Dalam pasal 78 UU NO 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Partisipasi adalah hal yang positif dalam mendukung perkembangan desa dan perlu dipertahankan untuk mencapai target dalam pekerjaan secara bersama-sama. Secara umum partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019) mengemukakan ada 4 (empat) macam kegiatan yang membuktikan adanya partisipasi masyarakat di dalam pembangunan, diantaranya :

- a. Pengambilan keputusan, merupakan bentuk keterlibatan masyarakat desa dalam pengambilan keputusan program-program di desa.
- b. Pelaksanaan kegiatan, masyarakat sebagai salah satu sumber daya yang ada di desa harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, sumbangan ini berupa tenaga dan pemikiran.
- c. Pemantauan dan evaluasi pembangunan, masyarakat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangan sebagai alat pengawasan dan evaluasi.
- d. Pemanfaatan hasil pembangunan, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari hasil kegiatan pembangunan terkait kualitas hidup.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik sendiri yang dipilih oleh peneliti untuk mempelajari/diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Sei Lama kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan dengan jumlah masyarakat 9120 orang, Arsip Desa (2022). Sampel dalam penelitian ini adalah 99 responden (n=99). Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan Non Probability Sampling, yaitu Teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini adapun teknik dan pengumpulan data yang dipakai adalah dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji Validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat menjelaskan suatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melaksanakan Korelasi Item yang dilihat dari

hasil perhitungan pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Daalam uji ini, jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka hasil tersebut valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pembangunan Desa

No.	r Tabel	r Hitung	Status
1	0,1975	0,694	Valid
2	0,1976	0,782	Valid
3	0,1977	0,834	Valid
4	0,1978	0,786	Valid

Berdasarkan pengujian pernyataan 1-4 untuk variabel pembangunan desa (Y), semua pernyataan mempunyai status valid karena nilai korelasi > r-tabel sehingga instrumen layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan 1-4 yang memiliki nilai korelasi r-hitung > r-tabel

Hasil 3. Uji Validitas Alokasi Dana Desa

No.	r Tabel	r Hitung	Status
1	0,1975	0,683	Valid
2	0,1976	0,729	Valid
3	0,1977	0,747	Valid
4	0,1978	0,752	Valid

Berdasarkan pengujian pernyataan 1-4 untuk variabel Alokasi Dana Desa (X1), pernyataan mempunyai status valid karena nilai korelasi > r-tabel, sehingga instrumen layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan 1-4 yang memiliki nilai korelasi r-hitung > r-tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Partisipasi Masyarakat

No.	r Tabel	r Hitung	Status
1	0,1975	0,728	Valid
2	0,1976	0,801	Valid
3	0,1977	0,829	Valid
4	0,1978	0,866	Valid

Berdasarkan pengujian pernyataan 1-4 untuk variabel Partisipasi Masyarakat (X2), semua pernyataan mempunyai status valid karena nilai korelasi > r-tabel, sehingga instrumen layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan 1-4 yang memiliki nilai korelasi r-hitung > r-tabel.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) uji reabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian, uji reliabilitas ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian reabilitas yang dilakukan dengan Cronbach Alpha. Secara umum, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki koefisien Cronbach Alpha > 0,60%. Jika nilai Cronbach Alpha yang didapat dari masing masing variabel > 0,60% maka variabel variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Alokasi Dana Desa (X1)	0,696	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X2)	0,821	Reliabel
Pembangunan Desa (Y)	0,777	Reliabel

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa reliabilitas Alokasi Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai variabel seluru variabel dependen dan independen memiliki nilai reliabilitas > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji statistik one sample Kolmogorof-Smirnov. Jika data terdistribusi dengan normal, maka normalitas suatu data dapat diketahui dengan melihat angka differences dan angka signifikansinya. Dimana dikatakan normal jika:

- a. jika angka signifikannya $> 0,5$ maka mdel tersebut dikatakan telah terdistribusi dengan normal.
- b. Jika angka signifikannya $< 0,05$ maka model tersebut dikatakan tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48565977
	Most Extreme Differences	
		Absolute
		Positive
		Negative
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa nilai asmp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal tersebut menandakan bahwa secara keseluruhan variabel independen memiliki distribusi yang normal. Menurut Bahri (2018), uji Kolmogorov-smirnov yang baik jika memiliki sig $> 0,05$. Maka dari itu hasil pengujian diperoleh nilai sig sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolonieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dimana:

- a. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka dinyatakan bahwa terjadi multikolonieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

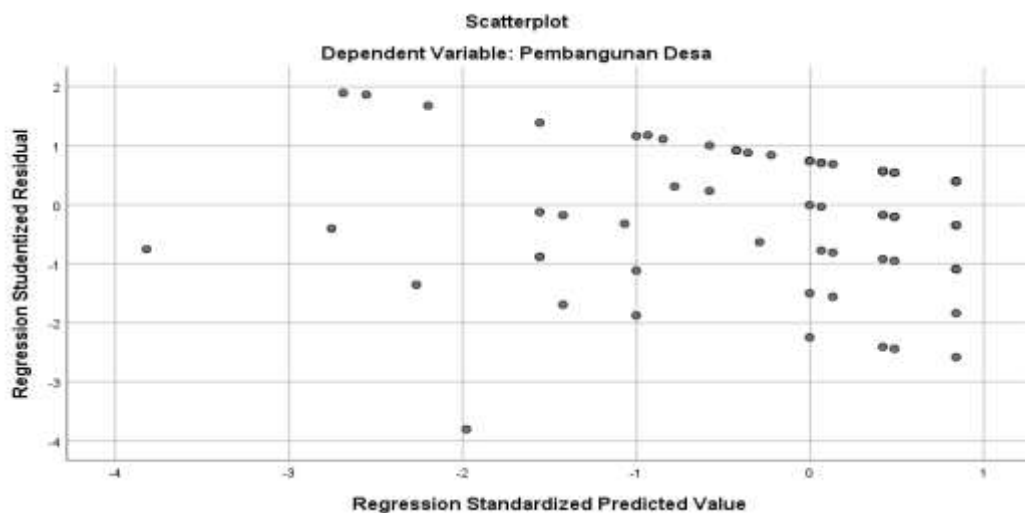
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	alokasi dana desa	.772	1.296
	partisipasi masyarakat	.772	1.296
a. Dependent Variable: pembangunan desa			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh nilai Tolerance $>$ dari 0,10 dan nilai VIF $<$ dari 10,00 dimana berdasarkan tabel data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolonieritas. Sehingga dapat dikatakan bahwa regresi Alokasi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastiditas

Menurut Ghozali (2018;137) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari Varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dikatakan sebagai homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, pelaksanaan uji heteroskedastisitas dapat digunakan uji Scatter Plot. Dasar yang digunakan pada model ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat terlihat bahwa hasil grafik scatterplot menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (X). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Alokasi Dana Desa (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) terhadap Pembangunan Desa (Y). Rumus untuk menghitung analisis regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	8.667	2.019
	alokasi dana desa	.286	.106
	partisipasi masyarakat	.256	.103
a. Dependent Variable: pembangunan desa			

Dari tabel diatas maka dapat diketahui analisis regresi linear berganda, sebagai berikut.

$$Y = 8.667 + 0,286X_1 + 0,256X_2$$

Model tersebut menunjukkan arti bahwa:

- Konstanta = 8.667.
Jika variabel Alokasi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat diasumsikan tetap maka Pembangunan Desa akan meningkat sebesar 8.667.
- Koefisien Alokasi Dana Desa X₁
Nilai koefisien Alokasi Dana Desa sebesar 0,286. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk Alokasi Dana Desa akan diikuti terjadi kenaikan Pembangunan Desa sebesar 28,6%.
- Koefisien Partisipasi Masyarakat X₂
Nilai koefisien Partisipasi Masyarakat sebesar 0,256. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk Partisipasi Masyarakat akan diikuti terjadi kenaikan Pembangunan Desa sebesar 25,6%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji parsial (uji t) pada penelitian ini menggunakan 5% tingkat signifikansi atau 0,05. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai signifikansi > 0,05 dan t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 9. Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.667	2.019		4.292	.000
	alokasi dana desa	.286	.106	.278	2.692	.008
	partisipasi masyarakat	.256	.103	.256	2.478	.015

a. Dependent Variable: pembangunan desa

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel Alokasi Dana Desa diperoleh t-hitung (2,692) > t-tabel (1664) dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Desa pada desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel Partisipasi Masyarakat diperoleh (2,478) > t-tabel (1664) dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa pada Desa Sei Lama Kecamatan simpang Empat Kabupaten Asahan

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Gozali (2018) uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersamaan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,005 dan f hitung > f tabel, maka semua variabel independen (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 dan f hitung < f tabel, maka semua variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 10. Hasil uji f (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.716	2	28.858	12.808	.000 ^b
	Residual	216.304	96	2.253		
	Total	274.020	98			

a. Dependent Variable: pembangunan desa
b. Predictors: (Constant), partisipasi masyarakat, alokasi dana desa

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F-hitung (12.808) > F-tabel (3,09) dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Alokasi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018) uji koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen, baik secara parsial atau simultan. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai (0 < adjusted R² < 1). Dimana:

- a. Jika nilai adjusted R² mendekati 0, maka kemampuan independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
- b. Jika nilai adjusted R² mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.711	.794	1.50106
a. Predictors: (Constant), partisipasi masyarakat, alokasi dana desa				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,794 yang berarti bahwa ada hubungan antara Alokasi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa, sedangkan untuk R Square sebesar 0,711 atau 71,1% yang artinya pengaruh Alokasi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa pada Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, sedangkan sisanya 28,9 variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Pembahasan

Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel Alokasi Dana Desa diperoleh t -hitung (2,692) > t -tabel (1664) dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Desa pada desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota (PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 11). Alokasi Dana Desa (ADD) bertujuan untuk mewujudkan pemerintah desa yang dapat mengelola pembangunan daerah berdasarkan prioritas anggaran mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan poin ketiga dari Agenda Pembangunan Nasional dalam Perpres No. 2 tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019 yaitu untuk mewujudkan Nawa Cita dengan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan Desa yang akan didanai melalui Alokasi Dana Desa diharapkan mampu untuk meningkatkan sarana infrastruktur desa, berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa dengan pengambilan keputusan melalui musyawarah.

Hal ini berkaitan dengan teori stewardship dimana masyarakat atau warga sebagai principal dan steward ialah pemerintah desa. Pada Alokasi Dana Desa hubungan stewardship dengan pemerintah Desa dan masyarakat, dimana pemerintah desa dipercaya mengalokasikan Dana Desa dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat desa sebagai principals. Dalam penelitian Fernandus (2019) menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa.

Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel Partisipasi Masyarakat diperoleh (2,478) > t -tabel (1664) dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa pada Desa Sei Lama Kecamatan simpang Empat Kabupaten Asahan

Partisipasi adalah hal yang positif dalam mendukung perkembangan desa dan perlu dipertahankan untuk mencapai target dalam pekerjaan secara bersama-sama. Secara umum partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal.

Partisipasi atau peran masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan kontribusi dan implementasi program/proyek yang dilaksanakan. terbatas bahwa anggaran yang tersedia adalah relatif sedangkan program/proyek pembangunan yang dibutuhkan (yang telah direncanakan) jumlahnya relatif

banyak, maka perlu peningkatan partisipasi masyarakat untuk menunjang implementasi pembangunan program/proyek di masyarakat, Sendy (2020).

Hal ini berkaitan teori stewardship dengan variabel Partisipasi Masyarakat dimana pemerintah sebagai steward dan masyarakat sebagai principals. Pada partisipasi masyarakat pemerintah sebagai steward dipercaya masyarakat, mampu menampung aspirasi masyarakat, memfasilitasi keinginan, dan menjadi mediator antar berbagai kepentingan sehingga pembangunan desa berjalan dengan baik. Dalam penelitian Vanviora (2023) partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa.

Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F-hitung (12.808) > F-tabel (3,09) dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Alokasi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

Dalam pembangunan desa, dibutuhkan peran Pemerintah Desa yang memberikan sosialisasi kerjasama antara Pemerintah Desa, Swasta dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan suatu proses pembangunan Desa. Tujuan pembangunan Desa hakekatnya agar meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Dalam pembangunan desa pemerintah desa mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mempunyai kewenangan, hak, tugas, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri atau kepentingan masyarakatnya sendiri. Pembangunan desa merupakan segala bentuk aktivitas manusia baik itu pemerintah dan masyarakat di Desa dalam membangun kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan wilayah desa baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, keterlibatan, pertahanan dan keamanan, agama dan pemerintah yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan Desa, Romi AS (2019).

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota (PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 11). Pembangunan Desa yang akan didanai melalui Alokasi Dana Desa diharapkan mampu untuk meningkatkan sarana infrastruktur desa, berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa dengan pengambilan keputusan melalui musyawarah.

Partisipasi adalah hal yang positif dalam mendukung perkembangan desa dan perlu dipertahankan untuk mencapai target dalam pekerjaan secara bersama-sama. Secara umum partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat local.

Hal tersebut berkaitan dengan teori stewardship, hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat dimana pemerintah dipercayakan dan bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa. Pemerintah desa dapat menampung aspirasi dan memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, sehingga program pembangunan desa dapat tercapai dengan maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fernandus (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Alokasi Dana Desa dan Pembangunan Desa. Vanviora (2023) menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa.

4. KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Alokasi dana Desa terhadap Pembangunan Desa di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.



3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan Alokasi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan desa di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinandus, A. Y. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Pada Kampung Maladuk Distrik Klasafet Kabupaten Sorong. *Jurnal El-Riyasah*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sendy, A. A. (2020). Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa dimediasi oleh pemerintah desa: Studi kasus Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Vanviora, R. (2023). Pengaruh Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Di Desa Tandun Barat Kabupaten Rokan Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).